

PERAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Putri Ningsih¹⁾, Ely Susanti²⁾, Avida³⁾, Reni Setiawati⁴⁾, Riski Audrilia⁵⁾
Universitas Sriwijaya Palembang, SD Negeri 130 Palembang
ppg.putriningih01430@program.belajar.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa kelas D tahun pertama dapat lebih termotivasi untuk belajar dengan menggabungkan metode kelas tradisional dengan perangkat teknologi modern. Desain, pelaksanaan, observasi, dan penilaian adalah empat fase yang menyusun penelitian ini, yang merupakan contoh penelitian tindakan kelas. Delapan belas siswa laki-laki dan lima belas siswa perempuan dari kelas D tahun pertama SD Negeri 130 Palembang berperan sebagai partisipan. Observasi dan wawancara digunakan sebagai perangkat. Analisis kualitatif deskriptif dilakukan pada semua data. Siklus I menemukan bahwa 60% siswa memiliki keinginan untuk belajar. Antusiasme siswa untuk belajar meningkat menjadi 96% pada siklus II ketika mereka memperhatikan, menyelesaikan tugas, dan membuat hubungan dengan konten guru. Selanjutnya, kami memiliki sumber daya tradisional dan digital untuk mendukungnya, termasuk permainan penjumlahan 1–20, dadu, dan film instruksional. Temuan siklus II menunjukkan bahwa bentuk media tradisional dan teknologi secara signifikan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Kata kunci: Matematika, Media, Motivasi

ABSTRACT

The purpose of this research is to investigate how first-year class D students can be more motivated to learn by combining traditional classroom methods with modern technological devices. The research comprises four phases: design, implementation, observation, and assessment, making it an example of classroom action research. Eighteen male students and fifteen female students from the first year class D of State Elementary School 130 in Palembang participated in the study. Observation and interviews were utilized as tools. Descriptive qualitative analysis was conducted on all data. In cycle I, it was found that 60% of students had a desire to learn. Students' enthusiasm for learning increased to 96% in cycle II when they paid attention, completed tasks, and made connections with the teacher's content. Furthermore, we had traditional and digital resources to support this, including addition games 1-20, dice, and instructional films. The findings of cycle II indicate that the combination of traditional and technological media significantly enhances students' motivation to learn.

Keywords: Professional Competence, Teacher

PENDAHULUAN

Istilah motivasi mengacu pada kekuatan internal dan perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. (Lham dan Nurhamni, 2020) Definisi motivasi yang kedua adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, biasanya dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Sari dan Suhaili (2020) Semua hal yang memengaruhi tindakan atau tidak bertindak seseorang merupakan bagian dari apa yang memotivasi mereka, kata Umam (2012). (Studi yang dilakukan oleh Sari dan rekan-rekannya pada tahun 2022) Dorongan intrinsik seseorang untuk bertindak dengan cara yang memajukan pencapaian tujuan yang ditetapkan dikenal sebagai motivasi. Sumbernya adalah Riski et al. (2022). Sikap kegembiraan dan keuletan dalam

melaksanakan tugas-tugas tertentu disebabkan oleh motivasi, yang mungkin bersifat internal atau eksternal bagi orang tersebut. (Karya ilmiah Firdaus dan rekan-rekannya pada tahun 2022) Untuk melakukan sesuatu, seseorang memerlukan sumber motivasi, yang dapat diartikan sebagai dorongan atau tujuan batin. Menurut Laia dan Zai (2020)

Istilah motivasi mengacu pada kekuatan internal dan perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. (Lham dan Nurhamni, 2020) Definisi motivasi yang kedua adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, biasanya dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Sari dan Suhaili (2020) Semua hal yang memengaruhi tindakan atau tidak bertindak seseorang merupakan bagian dari apa yang memotivasi mereka, kata Umam (2012). (Studi yang dilakukan oleh Sari dan rekan-rekannya pada tahun 2022) Dorongan intrinsik individu untuk bertindak dengan cara yang memajukan pencapaian tujuan yang ditetapkan dikenal sebagai motivasi. Sumbernya adalah Riski et al. (2022). Sikap kegembiraan dan keuletan dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu disebabkan oleh motivasi, yang mungkin bersifat internal maupun eksternal bagi orang tersebut. (Karya ilmiah Firdaus dan rekan-rekannya pada tahun 2022) Untuk melakukan sesuatu, seseorang membutuhkan sumber motivasi, yang dapat didefinisikan sebagai dorongan atau tujuan batin. Selon Laia dan Zai (2020)

Cara lain untuk melihat motivasi adalah sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu, baik itu terlibat dalam kegiatan belajar atau hal lainnya. Menurut Sofiarani (2022), Istilah untuk ini adalah keinginan untuk belajar. Siswa cenderung lebih berusaha keras dan berhasil secara akademis ketika mereka termotivasi untuk belajar. Saumi dkk. (2021) Sasaran pembelajaran yang berorientasi pada masa depan dan cita-cita memandu kegiatan belajar siswa. Menurut Lince (2022) Siswa yang termotivasi secara intrinsik untuk belajar cenderung lebih bereksperimen dengan beberapa pendekatan hingga mereka menemukan pendekatan yang cocok untuk mereka. "Sunarti, 2021" disebutkan. Hasil belajar siswa meningkat ketika mereka termotivasi untuk belajar. Kemampuan siswa untuk belajar berbanding lurus dengan tingkat dorongan intrinsik mereka untuk melakukannya. Menciptakan, mendasari, dan mendorong kegiatan belajar adalah peran motivasi belajar. Menurut Rahman (2022). Anak yang memiliki motivasi tinggi akan berkomitmen, pantang menyerah, dan membaca dengan tujuan untuk memaksimalkan prestasi akademiknya. Memberikan motivasi kepada anak untuk belajar dapat menanamkan kecintaan belajar dalam diri mereka. (Tahun 2021 menurut Suharni) Terdapat hubungan yang erat antara dorongan tersebut dengan rangsangan yang memotivasi siswa untuk bertindak (Hanif 2023).

Mendorong siswa untuk tekun melewati masa-masa sulit merupakan aspek penting lainnya dari motivasi belajar. Siswa cenderung mempertahankan antusiasme dan tekun melewati masa-masa sulit ketika mereka memiliki inspirasi semacam ini. Menurut Gule (2022) Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa antusiasme siswa untuk belajar masih rendah. (Menurut Lestari et al., 2022) Penelitian tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa 66 persen anak tidak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar matematika. Kurangnya ketekunan siswa dalam belajar, kesulitan dengan tugas, dan ketidaktertarikan umum pada matematika sebagai mata pelajaran berkontribusi pada rendahnya keinginan mereka untuk mempelajari mata pelajaran tersebut. Demikian pula, survei penelitian yang dilakukan di kelas 1D di SDN 130 Palembang mengungkapkan bahwa sejumlah besar siswa masih kurang memiliki keinginan untuk belajar matematika. Temuan lain dari refleksi diri guru kelas satu adalah kenyataan bahwa banyak siswa kelas satu berjuang dengan operasi aritmatika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan, serta pengenalan dan pembedaan angka. Variabel intrinsik dan ekstrinsik keduanya

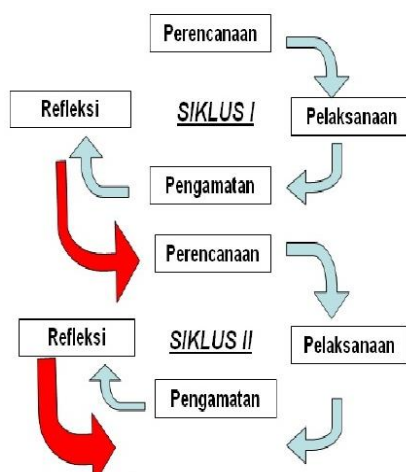
berkontribusi pada kurangnya minat siswa dalam belajar. Pada tahun 2020, Irfan dan Pranisari Beberapa wawancara siswa dan pemeriksaan penyebab yang mendasarinya menunjukkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka sebagai akar penyebab rendahnya motivasi intrinsik untuk belajar, khususnya dalam matematika. Hal ini terutama berlaku di rumah tangga di mana kedua orang tua bekerja berjam-jam dan jarang menanyakan kabar anak-anak mereka untuk mengetahui bagaimana keadaan mereka di sekolah atau apakah mereka mengalami kesulitan. Di antara faktor-faktor ekstrinsik yang berkontribusi terhadap kurangnya minat dan antusiasme siswa kelas satu terhadap pendidikan matematika adalah kenyataan bahwa ruang kelas kurang dilengkapi untuk mengajarkan mata pelajaran tersebut secara memadai, dengan guru hanya mengandalkan buku teks siswa dan tidak ada sumber daya tradisional atau teknologi lain untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan memecah kebosanan mata pelajaran tersebut.

Mengingat pentingnya motivasi belajar siswa dalam matematika bagi anak kelas bawah dan hasil identifikasi masalah, para peneliti telah mengajukan tantangan ini untuk menemukan solusi guna memecahkan masalah yang disebutkan di atas. Aspek infrastruktur dan fasilitas, khususnya penggunaan media dalam pendidikan, juga terungkap sebagai konsekuensi dari proses identifikasi masalah. Penelitian sebelumnya memberikan kepercayaan pada gagasan ini, seperti halnya inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan dorongan intrinsik siswa untuk belajar, yang pada gilirannya mendorong pembelajaran yang lebih aktif melalui bentuk media yang lebih tradisional seperti presentasi gambar dan audio, video instruksional, dan buku teks. (Menurut Lestari dkk., 2022) Mengingat masalah, akar penyebabnya, dan badan penelitian yang ada, jelas bahwa siswa sekolah dasar membutuhkan pendekatan baru untuk mempelajari matematika yang imajinatif dan kreatif. Para peneliti telah menemukan bahwa memanfaatkan materi audiovisual dan tradisional seperti ppt, film pembelajaran, dan bentuk multimedia lainnya dapat meningkatkan proses pembelajaran. Akibatnya, peneliti memutuskan untuk fokus pada bagaimana media pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PTK. Pada semester genap tahun ajaran 2023–2024, sebanyak 34 siswa kelas 1D SDN 130 Palembang mengikuti penelitian ini. Sebanyak 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Dalam penelitian ini, wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Metodologi deskriptif kualitatif digunakan untuk analisis data. (Abdullahi, 2001) Penelitian dalam proyek ini mengikuti siklus penelitian II, dengan setiap fase merujuk pada Perencanaan, pembuatan modul pembelajaran, LKPD, video pembelajaran, media pembelajaran, dan perangkat penilaian pembelajaran yang merupakan bagian dari setiap siklus kegiatan.

(Menurut Mulyasa (2010)) Guru model melaksanakan rencana pelajaran selama tahap implementasi. Selama fase ini, pendidik mengamati saat siswa belajar, sambil mengingat kembali pelaksanaan yang terjadi selama fase penilaian. Proses melakukan penelitian tindakan kelas terlihat seperti ini:



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Motivasi belajar siswa ditentukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yang paling umum adalah wawancara dan observasi. Hal ini dikemukakan oleh Abdulsamad pada tahun 2022. Wawancara mengumpulkan bukti-bukti yang menguatkan tentang faktor-faktor yang membuat siswa enggan mengikuti pembelajaran, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Semua data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Dengan menggunakan lima indikator, yaitu ketekunan dalam mengerjakan tugas pembelajaran, keuletan dalam menghadapi kesulitan, perasaan senang dalam pelajaran matematika, kemandirian dalam belajar, dan keinginan yang kuat untuk menambah pengetahuan, dilakukan analisis kualitatif deskriptif terhadap hasil observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN

Siklus 1

Perencanaan Siklus I

Membandingkan Angka merupakan fokus dari Siklus I, dengan tujuan utama untuk mengajarkan anak-anak menghitung benda dan angka serta mengidentifikasi mana yang lebih atau kurang dari masing-masing.

Pada siklus pertama ini, siswa menggunakan alat pembelajaran tradisional dan konkret seperti buku, pensil, dan foto kupu-kupu untuk berlatih membuat perbandingan antara hal-hal yang ekstrem. Selain itu, setiap siswa menerima lembar kerja dari instruktur model; siswa menyelesaikan tugas dengan menghitung berbagai benda dan angka, lalu mencatat mana yang memiliki lebih sedikit atau lebih dari masing-masing. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, pendidik model menggunakan paradigma pembelajaran Pemecahan Masalah.

Guru model mengawasi perilaku siswa dan seberapa termotivasi mereka untuk belajar saat mengerjakan pelajaran, dan dia juga menggunakan wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana media pembelajaran matematika yang berbeda memengaruhi motivasi siswa.

Pelaksanaan Siklus I

Siswa kelas 1 SDN 130 Palembang mengikuti pembelajaran siklus I ini pada tanggal 4 Maret 2024. Kegiatan pembukaan, inti, dan penutup merupakan pelaksanaan penelitian siklus I. Berdoa bersama, menyanyikan lagu kebangsaan, absensi, dan

menyampaikan tujuan pembelajaran merupakan langkah awal kegiatan pendahuluan. Selain itu, kegiatan inti melibatkan guru untuk memperkenalkan materi hari ini dengan membandingkan angka guru. Hal ini dilakukan melalui kegiatan literasi yang selaras dengan narasi pembukaan buku siswa. Siswa kemudian diminta untuk menghitung jumlah stik es krim merah, stik es krim kuning, yang lebih banyak atau lebih sedikit. Setelah itu, kelas mengerjakan lembar kerja di mana siswa diberikan LKPD dan diminta untuk menemukan jumlah benda atau objek terbanyak dan terkecil dalam suatu himpunan yang diberikan. Setelah itu, siswa mengumpulkan lembar LKPD mereka, dan guru memandu diskusi tentang tantangan yang dialami siswa saat mengerjakan kegiatan tersebut. Terakhir, guru memeriksa lembar kerja setiap siswa dan mengulas kembali materi tersebut dengan menggunakan lembar evaluasi dengan pertanyaan tentang mencocokkan dan menghitung berbagai benda. Sebagai penutup kelas, instruktur memberikan ikhtisar tentang apa yang telah dicapai siswa dan bagaimana kursus akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Kelas kemudian berdoa bersama saat instruktur mengucapkan selamat tinggal.

Observasi Siklus I

Sepanjang siklus pembelajaran ini, setiap orang di kelas 1D telah menunjukkan kinerja yang baik. Partisipasi aktif dan ketepatan waktu mereka dalam menjawab pertanyaan tentang membandingkan banyak item, bersama dengan antusiasme mereka untuk belajar, membuktikan hal ini tanpa keraguan. Pada siklus pelajaran pertama, siswa berdoa, dan pada siklus kedua, mereka belajar menyanyikan lagu nasional Garuda Pancasila, dengan harapan dapat menanamkan rasa patriotisme dalam benak anak-anak. Setelah menyanyikan lagu nasional Garuda Pancasila, kelas akan dimulai dengan guru yang memimpin kegiatan apersepsi. Di antaranya, Anda dapat menemukan pertanyaan tentang peristiwa terkini, tinjauan kelas sebelumnya, dan pengantar tujuan untuk tanggal 4 Maret 2024, dalam konteks pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan pendahuluan untuk menentukan sejauh mana siswa siap untuk mata pelajaran yang sedang dibahas. Setelah kelas membahas pertanyaan pertama, guru memandu siswa melalui langkah-langkah menghitung, menemukan jumlah item terbanyak dan terkecil, dan menghitung jumlah total objek. Siswa berkolaborasi dalam kelompok dan membuat prediksi populasi masa depan menggunakan stik es krim. ini adalah permainan yang bagus untuk anak-anak untuk berlatih menghitung dan membandingkan benda. Mereka dapat menggunakan stik es krim, spidol berwarna, dan gambar instruktur model untuk membuat perbandingan.

Untuk mengukur perkembangan siswa, guru melakukan perbandingan beberapa benda untuk memastikan mereka memahami konten. Kemudian, mereka diberikan LKPD untuk diselesaikan secara mandiri. Di akhir LKPD, kelas membahas dan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Penyelesaian formulir penilaian yang menguraikan materi yang dibahas adalah salah satu pendekatan untuk menentukan sejauh mana siswa telah meningkat. Setiap anak telah berpartisipasi aktif dalam pelajaran perbandingan angka, dan mereka semua siap untuk menuangkan pikiran mereka di atas kertas pada LKPD. Secara umum, siswa memperhatikan di kelas. Namun, AU dan GI menonjol karena AU selalu mengobrol dengan SAYA dan GI cukup lamban dalam mengerjakan LKPD. Sementara AU dan SAYA telah menyelesaikan tugas mereka dan sekarang hanya bersantai ketika mereka memiliki waktu luang, GI berjuang untuk memahami konsep dan membutuhkan lebih banyak bantuan untuk mengejar ketinggalan. Oleh karena itu, GI membutuhkan perhatian penuh dari instruktur. Selain berupaya menentukan apakah ada

yang kesulitan, instruktur yang luar biasa tersebut secara aktif mendorong para murid untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab di masa mendatang.

Hasil Observasi Siklus I

Peneliti juga mencatat ciri-ciri siswa dan suasana kelas saat mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Berhitung hanya satu bidang studi; bidang lain yang dicakup adalah menulis, membaca, dan memahami konsep numerik. Namun, hal ini juga terkait dengan dorongan siswa untuk belajar melalui mendengarkan dan bertanya secara aktif.

Sepanjang pembelajaran, empat kelompok siswa yang berbeda dipantau. Pengamatan di Kelompok 1 mengungkapkan bahwa, ketika mengamati kegiatan kelompok, dua siswa tidak terlalu terlibat dalam proses pembelajaran dari total delapan anggota. Mereka akan merespons ketika diberikan topik yang menggugah pikiran tentang membandingkan berbagai hal dengan menggunakan media kontekstual seperti stik es krim, tetapi mereka tetap diam ketika tidak diberikan pertanyaan seperti itu, yang menunjukkan kurangnya motivasi untuk belajar.

Anak-anak di kelompok 2 dan 4 menanggapi dengan antusias pertanyaan yang menggugah pikiran dari guru, berpartisipasi penuh dalam diskusi kelas, dan bahkan dengan berani berdiri untuk menunjukkan cara membandingkan berbagai item dan gambar. Sementara sebagian besar siswa di Kelompok 3 terlibat dan berkomitmen pada proses pembelajaran, empat tampak sibuk setelah menyelesaikan LKPD yang diberikan oleh instruktur. Karena instruktur memberikan pemecah kebekuan untuk mengembalikan peserta didik pada jalur yang benar, mereka akan dapat mengikuti proses pembelajaran lagi dengan sukses.

Hasil Evaluasi Siklus I

Siklus penilaian pertama mengungkapkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi belajar yang cukup dalam hal topik aritmatika, yaitu dalam hal kemampuan mereka untuk memperhatikan pelajaran di kelas, menyelesaikan pekerjaan rumah, dan menjawab pertanyaan. Karena 40% siswa kurang memiliki keinginan belajar yang kuat, maka dapat dipastikan bahwa dorongan mereka untuk belajar tidak memadai atau sangat buruk. Berikut ini adalah informasi tentang hasil siklus pertama keinginan siswa untuk belajar matematika:

Tabel .1 Motivasi Siswa Pada Siklus I

Indikator	Aspek yang Diamati	Deskripsi
Ketekunan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	Siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan guru dikelas	Dari 34 siswa, ada 25 orang atau 73,5% yang langsung mengerjakan tugas yang berikan guru, 9 atau 26,4% siswa lainnya masih sibuk mengobrol dengan temannya, ngelamun, diam saja dan hanya melihat temannya mengerjakan soal.
	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	Ada 20 atau 58,8 % siswa yang mengumpulkan tugas yang diberikan guru, 14 siswa atau 41% lainnya sibuk mengobrol,serta mereka meminta tugas tersebut dikerjakan di rumah.
	Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan dengan tuntas	Hanya 15 atau 44,1% siswa yang terlibat dalam tugas yang diberikan oleh guru. sedangkan siswa yang belum mengerjakan tugas dengan baik ada 19 atau 55,8%.
Keuletan dalam menghadapi kesulitan	Sikap siswa saat diberikan latihan soal yang cukup sulit oleh guru	Ada 3 orang atau 8,82 siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa mengalami kesulitan mengeluh saat diberikan soal , serta 31 siswa atau 91% banyak peserta didik yang tidak paham maksud dari soal tersebut.

Perasaan senang terhadap pelajaran matematika	Ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan guru	Terdapat 30 Siswa atau 88,2% terlihat antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung tetapi masih ada 4 orang atau 11,7% siswa yang asik sendiri, bermain, mengobrol dengan teman sebangkunya.
Kemandirian belajar	Siswa mencari sumber belajar dibuku lain atau internet	Ada 19 atau 55,8% siswa yang mencari bahan ajar dari buku lain Saat pembelajaran tetapi masih ada 5 atau 14,7% siswa yang tidak membuka buku paket, bahkan ada yang tidak membawa buku paket.
Kuatnya keinginan untuk memperdalam ilmu	Siswa memperhatikan penjelasan materi pelajaran	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru ada 30 atau 88,2% dan Ada 10 atau 29,4% siswa yang tidak memerhatikan.

Refleksi Siklus I

Sebagai bagian dari siklus refleksi pertama, kami mengamati tiga hal: 1) kegiatan belajar guru, 2) hasil pengamatan, dan 3) data tentang keinginan siswa untuk belajar dari hasil pengamatan. Hasil pengamatan siklus I menunjukkan bahwa siswa terlibat dan antusias selama beberapa kegiatan pertama, tetapi mereka mengutak-atik ponsel atau perangkat elektronik lainnya selama kegiatan inti yang dipimpin guru, mengeluh ketika diberikan lembar evaluasi, dan bahkan membawa buku yang salah, tidak membukanya, atau tidak membawa pensil untuk menyelesaikan tugas LKPD. Meskipun stik es krim merupakan benda umum di kelas, hanya 60% siswa yang tampak senang ketika diperlihatkan media guru. Lebih jauh, pendidik tampak sibuk menjelaskan materi pelajaran.

SIKLUS II

Perencanaan Siklus II

Siswa mempelajari konsep angka dan cara menjumlahkan dan mengurangi objek dan angka pada Siklus II implementasi, saat guru model mengajarkan mereka penjumlahan. Pada siklus II, siswa menggunakan alat pembelajaran tradisional dan teknologi, termasuk wordwalls dan film instruksional, serta alat pembelajaran tradisional seperti kartu angka dan kata-kata loncat. Melalui penggunaan paradigma instruksi Pemecahan Masalah. Guru model mengawasi bagaimana siswa berperilaku dan seberapa termotivasi mereka untuk belajar saat pelajaran berlangsung. Kemudian, dia melakukan wawancara dengan siswa, menggunakan pertanyaan yang telah dia persiapkan sebelumnya untuk menyelidiki pikiran mereka tentang topik tentang bagaimana media pembelajaran matematika dapat menginspirasi mereka untuk menjadi lebih baik.

Pelaksanaan Siklus II

Pada tanggal 18 Maret 2024, siklus II dilaksanakan di SDN 130 Palembang dengan kelas pertama sebagai pengamat. Kelas diatur ulang dengan siswa duduk dalam kelompok sesuai dengan kemampuannya; mereka yang sudah mahir dapat membantu mereka yang sedang atau belum mahir. Selain itu, saya tertarik untuk mengetahui bagaimana keadaan emosional siswa, tingkat aktivitas, kapasitas untuk bekerja sama, interaksi, dan motivasi bervariasi selama proses pembelajaran.

Siklus kedua dimulai dengan beberapa latihan pemanasan, di mana instruktur menyambut kelas, memimpin doa bersama, menyanyikan lagu kebangsaan, mengabdikan, dan meninjau tujuan pembelajaran untuk soal penjumlahan dengan skor di bawah 20.

Selain itu, pengantar pelajaran dibuat di sepanjang kegiatan: Dalam kegiatan literasi ini, siswa memulai dengan membaca tentang topik B di buku mereka. Guru kemudian meminta mereka untuk menghitung jumlah donat di dalam dan di luar kotak. Untuk membuat siswa tetap terlibat, guru dapat mengajukan pertanyaan seperti "Berapa banyak donat di dalam kotak?" dan "Berapa banyak donat di luar kotak?" serta "Donat di dalam kotak ditambah donat di luar kotak, apa hasilnya?", instruktur memutar video instruksional. Setelah itu, murid ditugaskan untuk menentukan angka dengan menggunakan kata loncat dan dadu. Terakhir, mereka diminta untuk menjumlahkan totalnya. Kelas menggunakan IKPD yang diberikan instruktur untuk mendapatkan total dan menjumlahkannya. Setelah setiap tugas selesai, siswa harus menyerahkan lembar kerja

mereka untuk dinilai. Guru kemudian menggunakan wordwall sebagai alat penilaian, menunjukkan media kepada siswa di layar LCD; konten di wordwall disajikan sebagai pertanyaan penjumlahan, dan siswa diminta untuk mengisinya. Setiap siswa bergiliran maju dan menyentuh angka; pertanyaan yang sesuai dengan angka itu kemudian akan terbuka; siswa harus menghitung nilai total pertanyaan; tanda centang akan muncul jika mereka menjawab pertanyaan dengan benar; tanda silang akan muncul jika mereka menjawab salah. Langkah selanjutnya adalah instruktur membagikan ujian tertulis termasuk pertanyaan pencocokan, soal penjumlahan, dan pertanyaan berbasis numerik dan objek. Sebagai penutup kelas, instruktur memberikan ikhtisar tentang apa yang telah dicapai siswa dan bagaimana kursus akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Kelas kemudian berdoa bersama saat instruktur mengucapkan selamat tinggal. Setelah anak-anak di baris depan menjawab soal penjumlahan dengan benar di aplikasi Math Master, mereka akan dipulangkan terlebih dahulu. Jika anak-anak di baris belakang menjawab soal dengan salah, mereka harus kembali ke depan kelas dan mencoba lagi.

Observasi Siklus II

Setelah menyelesaikan siklus II, setiap siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang materi penjumlahan. Siswa diajarkan konsep bilangan dan maknanya, serta kemampuan untuk menjumlahkan dan mengurangi benda dan angka. Doa, menyanyikan lagu kebangsaan Garuda Pancasila, latihan persepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran merupakan kegiatan pengantar siklus II pembelajaran ini. Setelah itu, kita masuk ke inti pelajaran, di mana siswa melihat video pembelajaran yang dibuat oleh guru. Kemudian, untuk memperkuat apa yang telah mereka pelajari, instruktur membimbing mereka untuk menghitung benda, angka, dan menjumlahkan menggunakan dadu. Setelah menemukan angka, siswa diinstruksikan untuk menjumlahkan angka yang ada menggunakan kartu angka. Mereka kemudian diminta untuk bekerja secara berpasangan, dengan satu teman melempar dadu dan yang lain mengacu pada angka pada kartu yang diberikan oleh guru, untuk menyelesaikan tugas. Ketika siswa telah menunjukkan penguasaan konsep aritmatika. Kelas bekerja dalam kelompok yang telah diatur sebelumnya setelah instruktur menugaskan LKPD. Satu kelompok akan bertanggung jawab untuk menyusun foto, sementara yang lain akan menyatukan gambar dan angka. Tujuannya adalah untuk memperoleh total dengan menggunakan isyarat visual yang disediakan oleh gambar dan angka. Untuk membangun rasa percaya diri siswa dan memverifikasi hasil lembar kerja mereka, saat mereka selesai mengerjakan soal LKPD dalam kelompok, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Setelah setiap putaran presentasi dan diskusi siswa, instruktur menggunakan wordwall untuk meninjau konten yang dibahas sebelumnya. Yang pada gilirannya membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk lebih berupaya dalam belajar mereka.

Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa setiap siswa telah tekun mengikuti langkah-langkah untuk membandingkan angka. Setiap siswa menunjukkan antusiasme saat instruktur mengajarkan konsep, dan mereka mengerjakan LKPD dengan sangat baik. Keterlibatan anak-anak dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta ketepatan mereka dalam menulis dan menghitung, menunjukkan bahwa mereka semua telah memperhatikan dengan saksama di kelas dan telah mempelajari materi. Setelah siswa menyelesaikan LKPD, guru model menggunakan pemecah kebekuan untuk mengukur tingkat keterlibatan dan fokus mereka dalam pelajaran. Ini semua merupakan bagian dari upaya guru model untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Yang saya peroleh dari mengamati pembelajaran di kelas adalah perlunya instruktur untuk mendengarkan siswa secara aktif daripada hanya menceramahi mereka, dan perlunya untuk dapat menghidupkan kembali lingkungan belajar ketika siswa menunjukkan tanda-tanda kebosanan. Desain pembelajaran dijalankan dengan baik karena semua desain modul dapat dilaksanakan dan aktivitas mengikuti pedoman modul.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II diperoleh motivasi belajar siswa sudah meningkat. Dimana ada 96% peserta didik yang termotivasi belajar dan termasuk dalam kategori sangat baik. dapat dilihat pada table motivasi belajar siswa siklus 2 dibawah ini.

Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa setiap siswa telah tekun mengikuti langkah-langkah untuk membandingkan angka. Setiap siswa menunjukkan antusiasme saat instruktur mengajarkan konsep, dan mereka mengerjakan LKPD dengan sangat baik. Keterlibatan anak-anak dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta ketepatan mereka dalam menulis dan menghitung, menunjukkan bahwa mereka semua telah memperhatikan dengan saksama di kelas dan telah mempelajari materi. Setelah siswa menyelesaikan LKPD, guru model menggunakan pemecah kebekuan untuk mengukur tingkat keterlibatan dan fokus mereka dalam pelajaran. Ini semua merupakan bagian dari upaya guru model untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil Observasi

Selama fase observasi siklus II, peneliti memperhatikan dengan seksama setiap tindakan yang dilakukan siswa selama pembelajaran. Mirip dengan siklus I, kegiatan observasi siklus II dilakukan untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, ketepatan waktu, dan perhatian mereka terhadap konten kelas. Selama siklus ini, kelas dibagi menjadi tujuh kelompok. Tujuannya adalah agar siswa secara aktif berbagi pemikiran, bekerja sama dengan teman-temannya, dan merasa betah dalam lingkaran yang nyaman. Siswa di Kelompok 1 dan Kelompok 2 menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi terhadap materi dengan memberikan tanggapan yang bijaksana terhadap pertanyaan guru. Ketika siswa dalam kelompok 3, 4, dan 5 memperhatikan dengan saksama di kelas, bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan lembar LKPD yang diberikan instruktur, dan menyerahkan tugas mereka tepat waktu, hasilnya positif. Sementara itu, siswa dalam kelompok 6 dan 7 tampak terlibat dan memperhatikan dengan saksama selama penyajian materi. Namun, ada beberapa orang yang memilih untuk tetap diam dan tidak berkontribusi pada pekerjaan LKPD kelompok pada materi penjumlahan, yang meliputi mencari nilai benda, menuliskan hasilnya, dan melampirkannya.

Hasil Evaluasi Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II diperoleh motivasi belajar siswa sudah meningkat. Dimana ada 96% peserta didik yang termotivasi belajar dan termasuk dalam kategori sangat baik. dapat dilihat pada table motivasi belajar siswa siklus 2 dibawah ini:

Table 2. Motivasi Belajar Siswa Siklus 2

Indikator	Aspek yang Diamati	Deskripsi
Ketekunan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	Siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan guru dikelas	Berdasarkan hasil observasi dimana di kelas 1D Dari 34 siswa,ada 30 atau 88,2% orang yang langsung mengerjakan tugas yang berikan guru, 4 atau 11,7% siswa masih butuh bimbingan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.
	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	94% Siswa langsung mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu tapi masih ada 2 atau 5,88% siswa yang mengumpulkan tidak tepat waktu kerna butuh bimbingan dalam mengerjakan soal yang diberikan.
	Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan dengan tuntas	Semua siswa atau 100% sudah terlibat dalam tugas yang diberikan oleh guru.
Keuletan dalam menghadapi kesulitan	Sikap siswa saat diberikan latihan soal yang cukup sulit oleh guru	Siswa sudah paham dengan soal yang diberikan oleh guru tapi ada 2 atau 5,88% orang siswa yang memang membutuhkan bimbingan
Perasaan senang terhadap pelajaran matematika	Ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan guru	Semua Siswa 100% terlihat antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana dapat dilihat dari semangat siswa ketika menjawab pertanyaan pematik, mengerjakan LKPD, presentasi serta pada saat evaluasi menggunakan wordwall

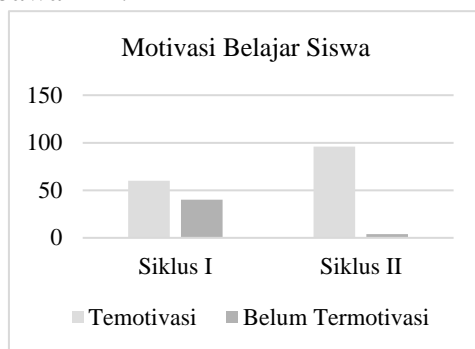
Kemandirian dalam belajar	Siswa mencari sumber belajar dibuku lain atau internet	Saat pembelajaran semua atau 100% siswa aktif menyimak dan mengamati video pembelajaran yang diberikan oleh guru serta menyimak apa yang disampaikan oleh guru
Kuatnya keinginan untuk memperdalam ilmu	Siswa memperhatikan penjelasan materi pelajaran	Semua siswa atau 100% sudah memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Refleksi Siklus II

Penelaahan terhadap hasil temuan proses pembelajaran, hasil observasi, dan hasil wawancara pada siklus II memungkinkan dilakukannya refleksi siklus II. Dengan adanya peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas 1D dari 60% menjadi 96%, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam menjawab pertanyaan, memperhatikan penjelasan guru, dan mengumpulkan tugas matematika sudah sangat baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan menggunakan media pembelajaran berbasis konvensional dan teknologi menunjukkan ada peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan. data tersebut sebagai bukti bahwa kualitas proses pembelajaran dalam penelitian ini mengalami peningkatan setelah dilaksanakan tindakan kelas selama 2 siklus. Peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media konvensional dan teknologi tersebut berdampak pada motivasi belajar siswa. Dan tergambar pada bagan dibawah ini.



Gambar.2 Motivasi Belajar siswa

Berdasarkan gambar diagram diatas diketahui bahwa motivasi belajar siswa terlihat meningkat yaitu 60% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II . peningkatan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan media berbasis konvensional dan teknologi pada mata pelajaran matematika. Dimana penggunaan media berbasis ICT memiliki pengaruh dalam pembelajaran karena selain menarik perhatian siswa dan menyenangkan mengakibatkan siswa termotivasi dan mau terlibat dalam proses pembelajaran. (Suratman dkk, 2019)

Media konvensional digunakan agar siswa lebih mengerti dengan materi Karena dekat dengan peserta didik serta penggunaan media teknologi berpengaruh dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap kolaboratif antar siswa, mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi. (Ulhusna dkk, 2020) Dengan menggunakan media teknologi seperti wordwall, Quizz, dan media berbasis konvensional menjadikan pembelajaran menjadi lebih interaktif, mudah dan menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. (Sudipa dkk, 2023)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian tindakan kelas dari siklus I dan siklus II menunjukkan perubahan yang signifikan terkait mengenai “ Peran Media Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” dapat dilihat juga berdasarkan observasi di kelas ID pada siklus I dan siklus II serta hasil wawancara dengan guru sejawat, pamong serta DPL dimana ada peningkatan motivasi belajar siswa. Pada saat siklus I peserta didik yang termotivasi belajar sampai 60% , dimana siswa masih asik sendiri, sibuk mengobrol Karena media yang digunakan guru belum menarik dan guru hanya menggunakan media konvensional saja seperti : papan tulis, spidol, buku, pengsil serta stik es krim hal ini sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa .

Berbeda halnya dengan pada saat pelaksanaan siklus II motivasi siswa meningkat menjadi 96% dimana siswa terlihat sangat antusias mulai dari kegiatan awal pada saat pembukaan, menyanyikan lagu nasional , menyimak pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran , pada kegiatan inti siswa sangat antusias menjawab pertanyaan pematik yang diberikan guru, mengamati, menyimak, menganalisis video pembelajaran yang ditampilkan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, bisa mengerjakan lembar kerja peserta didik dengan baik mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan.dan sangat antusia menjawab pertanyaan evaluasi yang ditampilkan menggunakan wordwall Selanjutnya pada kegiatan penutup siswa mampu mendengarkan arahan yang diberikan guru.

Dari hasil observasi pada siklus II ada peningkatan dari siklus sebelumnya dimana peserta didik sangat termotivasi belajar matematika disertai guru menggunakan media sesuai dengan kebutuhan peserta didik disini guru menggunakan media konvensional yang dekat dengan siswa agar mudah dimengerti dan guru juga memfasilitasi media pembelajaran menggunakan video Karena sesuai kebutuhan peserta didik yang anak audio bisa mendengarkan penjelasan yang ada di video, untuk anak visual bisa melihat gambar yang ada di video dan untuk anak audio visual bisa dengan melihat dan mendengarkan video pembelajaran yang disediakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad. (2022). *Buku Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press
- Fadli. (2001). Memahami desain metode penelitian kualitatif . *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Firdaus dkk. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *PENSA*, 21:43-52, 46.
- Gule. (2022). *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru)*. Jawa Barat: CV.Adanu Abimata.
- Hanif dkk. (2023). Motivasi Diri Dan Perencanaan Karir Pada Siswa Smpmuhammadiyah 2 Kalasan Yogyakarta. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1362-1372.
- Irfan & Pranisari. (2020). Faktor Intristik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi mahasiswa menyelesaikan skripsi. *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol XX, No XX.
- Laia & Zai. (2020). Motivasi dan budaya Berbahasa Inggris masyarakat daerah tujuan wisata terhadap perkembangan bahasa anak di tingkat SLTA (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.

- Lestari dkk. (2022). Analisis Motivasi Belajar Matematika Beserta Alternative Solusinyay Pada Sisw Kelas X SMA Negeri 5 Denpasar Di Masa Pademi . *Jurnal Matematika, Sains Dan Pembelajaranya* ,Vol.16 No 1, 40.
- Lince. (2022). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. *In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai (Vol.1,pp.38-49.*
- Mulyasa. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhamni & Ilham. (2020). Pemerdayaan Pemuda Desa: Motivasi Pemerintah Ululere Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali. *Jurnal Administrator*,2(1).58-68.
- Nurhamni,N.,& Ilham,I. (2020). Pemerdayaan Pemuda Desa : Motivasi Pemerintah Ulelere Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali. *Jurnal Administrator*,2(1),58-68.
- Rahman. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.*
- Riski dkk. (2022). Survey Motivasi Member Arena Fitness Usia 30 Tahun Keatas Dalam Melakukan Latihan Fitness Siarea Fitness Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*,vol 3 no 2.
- Sari & Suhaili. (2020). Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *Ensiklopedia of Journal*,3(1),140-147, 143.
- Sari dkk. (202). Konsep akuntansi keperilakuan dari aspek psikologi dan psikologi sosial. *Research in Accounting Journal (RAJ)*,2(2),264-272, 265.
- Saumi dkk. (2021). Peran guru dalam memberikan motivasi belajar siswa sekolah dasar pada masa pademi COVID-19. *Jurnal Educatio Fkip Unma*.7(1),149-155.
- Sofiarani. (2022). Hubungan Tingkat Stress Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan. *Doctoral dissertation, Universits Ialam Sultan Agung Semarang.*
- Sudipa dkk. (2023). *Penerapan sistem Informasi di Berbagai Bidang*. PT.Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiono, S. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.bandung
- Sugiono,S.(2020).). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.bandung
- Suharni. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* ,6(1), 172-184.
- Sunarti. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pascaserjana Universitas Negeri Gorontalo prosiding seminar nasional pendidikan dasar ISBN 978-623-98648-2-8*, 289.
- Suratman dkk. (2019). Pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Analisis*,5(1), 41-50.
- Ulhusna dkk. (2020). Permainan ludo untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa dalam pembelajaran matematika. *International Journal of Elementary Education*,4(2), 130-137.